

Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini di Kelurahan Kramat Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk

Silma Raizhannah Maulida¹, Safirudin Al Baqi²

¹²IAIN Ponorogo

silmamaulida24i@gmail.com

ABSTRACT

This parenting style is all interactions carried out by parents to provide support to children, by changing behavior, mentality and values that make a child an independent, confident person and have a high curiosity. This research is based on the parenting style applied by parents to children aged 4 to 5 years found in Kramat Village, Nganjuk District, Nganjuk Regency, namely parents and children always discuss if they want to do something, parents are too free to children, parents often giving gifts to children and parents educating children too hard. The aim of this research is (1) to determine the profile of parenting patterns in Kramat Village, Nganjuk District, Nganjuk Regency (2) the factors that influence the independence of early childhood in Nganjuk District, Nganjuk District (3) the contribution of parental parenting patterns to the independence of young children. early in Kramat Village, Nganjuk District, Nganjuk Regency.

This type of research uses qualitative research using case studies, and is descriptive in nature. The research was conducted in Kramat Village, Nganjuk District, Nganjuk Regency. The data collection techniques used were observation, direct interviews and documentation with subjects of four parents of four children aged 4-5 years. Data analysis which includes data reduction, data presentation and drawing conclusions. The data obtained is then carried out in a data analysis process which aims to draw conclusions from the research process.

Based on the research results that have been obtained, there are three types of parenting patterns given by parents, namely democratic parenting, authoritarian parenting and permissive parenting in training the independence of children aged 4-5 years. In parenting patterns to train independence, there are factors that influence children's independence, namely environmental factors, parenting patterns and education. From these factors, there is a contribution from different parenting styles to children's independence, such as democratic parenting, children will become more independent individuals, authoritarian parenting will make children less confident or hesitant, and permissive parenting, children will tend to often ask for help. From this, children's independence can be seen from the child's physical, mental, creative and emotional aspects.

Keywords : Early Childhood, Children's Independence, Parenting Patterns

ABSTRAK

Pola asuh orang tua ini merupakan seluruh interaksi yang dilakukan oleh orang tua untuk memberikan dukungan kepada anak, dengan cara mengubah tingkah laku, mental serta nilai-nilai yang menjadikan seorang anak menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak usia 4 sampai 5 tahun yang ditemukan di Kelurahan Kramat Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk, yaitu orang tua dan anak selalu melakukan diskusi jika ingin melakukan suatu hal, orang tua terlalu membebaskan anak, orang tua sering memberikan sebuah hadiah kepada anak serta orang tua terlalu keras mendidik anak.

Tujuan dari penelitian ini (1) mengetahui profil pola asuh orang tua di Kelurahan Kramat Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk (2) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini di Kelurahan Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk (3) kontribusi pola asuh orang tua dalam kemandirian anak usia dini di Kelurahan Kramat Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus, dan bersifat deskriptif. Penelitian dilakukan di Kelurahan Kramat Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara secara langsung serta dokumentasi dengan subjek empat orang tua dari empat anak yang berusia 4-5 tahun. Analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan proses analisis data yang bertujuan untuk menarik kesimpulan dari proses penelitian tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh terdapat tiga jenis pola asuh yang diberikan orang tua yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif dalam melatih kemandirian anak usia 4-5 tahun. Dalam pola asuh untuk melatih kemandirian terdapat faktor mempengaruhi kemandirian anak yaitu faktor lingkungan, pola asuh serta pendidikan. Dari faktor tersebut ada kontribusi pola asuh dalam kemandirian anak yang berbeda seperti pola asuh demokratis anak akan menjadi pribadi yang lebih mandiri, pola asuh otoriter anak menjadi pribadi yang kurang percaya diri atau ragu-ragu dan pola asuh permisif anak cenderung sering meminta bantuan. Dari hal tersebut kemandirian anak bisa dilihat dari segi fisik anak, mental, kreatif dan emosional.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Kemandirian Anak, Pola Asuh Orang Tua

PENDAHULUAN

Pendidikan bisa dikatakan sebagai faktor pembentuk pribadi seorang manusia, baik buruknya pribadi seorang ini bisa dari peran pendidikan menurut ukuran normatif. Pendidikan awal yang ditempuh seorang bisa melalui pendidikan anak usia dini atau bisa dikatakan paud. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal yang ditempuh oleh anak usia dini, dimana pendidikan ini meliputi pembelajaran yang diberikan kepada anak yang telah dirancangan untuk meningkatkan berbagai hal meliputi sosial emosional anak, agama moral, Intelektual, bahasa serta kesehatan anak.(Tri Wulan Putri Utami, Muhammad Nasirun, 2019). Pendidikan yang ditempuh oleh anak usia dini tidak hanya melalui pendidikan lingkup sekolah tetapi, yang utama pendidikan awal yang didapat oleh anak usia dini ini berada pada lingkungan keluarga.

Kehidupan seseorang itu pasti akan mendapat pengaruh dari sekolah maupun luar sekolah yang contohnya seperti masyarakat luas serta dalam keluarga, hal itu dikarenakan tiga hal tersebut dikatakan sebagai tripusat pendidikan. Dalam lingkungan keluarga peran orang tua ini sangat berperan penting dalam pendidikan, karena awal anak mendapat bimbingan pembelajaran dari orang tua dan keluarga. Dimana waktu berkumpul anak lebih banyak dilingkungan keluarga, hal ini awal anak menerima pendidikan di lingkungan keluarga.(Putri, 2020), Keluarga adalah kelompok kecil dimana didalamnya terdapat pemimpin serta anggota yang keduanya memiliki tugas masing-masing, tanggung jawab, hak serta kewajiban mereka masing-masing anggota keluarga. Keluarga ini tempat pertama kali seorang anak belajar dimana anak mempelajari informasi pertama kali mereka dapat dari lingkungan keluarga mulai dari sosial emosional, ketrampilan hidup komunikasi serta interaksi sosial.(Helmawati, 2014), Keluarga merupakan awal pertama lingkungan yang memebentuk kepribadian seorang anak.

Kepribadian anak ini juga berhubungan dengan peran orang tua dalam memberikan pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak, dimana setiap pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak akan pasti memiliki perbedaan setiap satu sama lain. Orang tua merupakan guru atau pendidik yang berada dalam lingkup keluarga. Diakatan seperti itu karena orang tua merupakan pendidikan awal atau pondasi pertama sebagai dasar perkembangan, pertumbuhan serta kehidupan anak. maka dari itu orang tua berperan dalam mendidik, membimbing, serta mengasuh anak. Mengasuh anak merupakan hal yang mempengaruhi perilaku anak apakah akan menjadi baik atau buruk semua tergantung dengan pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak, karena setiap pola asuh yang diberikan orang tua kepada setiap anak itu berbeda.(Masykurin Ilma, 2021)

Pola asuh itu sendiri memiliki arti merupakan peran orang tua dalam memberikan pengasuhan yang baik untuk anak agar mencapai tujuan yang diinginkannya. Pola asuh yang diterapkan orang tua memiliki cara yang berbeda untuk bertindak sebagai orang tua yang berusaha secara aktif. Hal lainnya menyatakan bahwa pola asuh yang diberikan oleh orang tua setiap waktu ke waktu selalu relative sama.(Rabiatul, 2017) Pola asuh orang tua adalah pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak yang dari waktu ke waktu memiliki pola asuh yang sama antara pola asuh yang diterima orang tua terdahulu dan selanjutnya diberikan kepada anak dengan tindakan atau usaha yang aktif.

Pola asuh yang diterapkan orang tua ini terdapat beberapa pola asuh diantaranya Baumrind mengatakan ada tiga pola asuh diantara lainnya: Pola asuh otoriter, Pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.(Fatin, 2011) Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang diterapkan orang tua ini anak tidak memiliki kebebasan untuk mengemukakan pendapat, menentukan keputusan untuk dirinya sendiri, karena semua keputusan berada ditangan orang tua anak tidak ikut andil dalam hal tersebut, pada pola asuh ini jika anak tidak mematuhi peraturan yang diberikan orang tua maka anak akan mendapatkan hukuman yang keras, dan perilaku anak dikontrol dengan ketat oleh orang tua.(Nafiah, 2018)

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang memabaskan anak dalam menyampaikan suatu pendapat dan kerjasama, dimana anak mendapat kebebasan untuk mengemukakan pendapat mereka, mereka diberi kesempatan untuk mandiri tetapi masih dibawah pengawasan orang tua sendiri, serta orang tua dan anak tetap melakukan diskusi antar keduanya.(Nurfitri, 2021) Pola asuh permisif adalah orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk mengambil semua keputusan, pada pola asuh ini peran orang tua sangat jarang jadi orang tua menyerahkan semuanya kepada anak, orang tua sama sekali tidak memberi bimbingan dan mengontrol anak. (Nasution, 2018)

Peran orang tua memberikan pola asuh kepada ini merupakan keteladanan sikap orang tua yang sangat dibutuhkan oleh anak sebagai bentuk perkembangan anak-anak, hal ini dikarenakan orang tua dijadikan sebagai modelling dari lingkungan terdekatnya.(Rabiatul, 2017) Maka dari itu orang tua perlu membantu anak dalam mendisiplinkan diri atau membentuk sikap mandiri pada diri anak sehingga agar anak bisa terlatih mandiri sejak dini.

Kemandirian anak usia dini menurut Dogde adalah seorang anak yang mampu untuk bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau mebantuu sesama teman, mau berbagi dengan teman, percaya diri dan mampu mengendalikan emosi mereka. Sedangkan menurut Brawer dalam Havinghurts adalah kemandirian yang terdapat dalam diri anak merupakan dorongan dalam diri mereka atau kemauan dalam diri mereka tanpa adanya paksaan dari orang

lain, kemandirian anak usia dini dimana pembiasaan terhadap kedisiplinan, mau berbagi serta mengendalikan emosi. (Rizkyani et al., 2020)

Kemandirian seorang anak itu berbeda-beda dimana ada beberapa anak yang mampu mulai mandiri di usia dini serta ada juga yang belum mampu mandiri hal tersebut berkesinambungan dengan pola asuh yang diberikan orang tua dengan kemandirian seorang anak. penerapan pola asuh yang diberikan orang tua ini memiliki penerapan pola asuh yang berbeda –beda antara satu dengan yang lainnya, dari pola asuh tersebut dapat berperan dalam proses kemandirian seorang anak itu sendiri. Kemandirian yang dimaksud ini dimana anak telah memahami mana yang benar mana yang salah tetapi mereka juga memahami mengenai mana yang buruk dan mana yang baik, hal ini anak mampu mengetahui bahwa hal apa yang dilakukan itu berdampak buruk dan berdampak baik bagi diri mereka sendiri, serta mengerti jika melakukan suatu tindakan atau melanggar hal yang sudah diketahui mengathui resiko apa yang akan terjadi.(Sa'diyah, 2017)

Kemandirian seorang anak perlu dilatih saat mereka kecil, karena jika kemandirian diterapkan dari kecil saat mereka dewasa apa yang sudah mereka terapkan dari kecil akan berpengaruh dalam kehidupan mereka saat dewasa nanti. Tingkat kemandirian setiap anak itu berbeda, kemandirian anak ini sesuai dengan pola asuh yang diterapkan orang tua sejak dini. Kemandirian anak ini meliputi kemampuan ana dari segi fisik mereka sudah mampu menemnuhi kebutuhan sendiri mereka dapat makan sendiri, mampu memakai baju sendiri serta mandi sendiri. Sedangkan di segi hal lainnya seperti anak mampu bertanggung jawab terhadap apa yang telah mereka kerjakan, serta mampu mengendalikan emosi mereka.(Lina Revilla Malik, Aji Dinda Amelia Kartika, 2020)

Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Kramat Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak cenderung berbeda dimana ada orang tua yang menerapkan bermacam pola asuh ada anak yang terlalu dibebeaskan dalam melakukan hal, ada anak yang sebelum melakukan sesuatu harus berdiskusi terlebih dahulu dengan orang tua serta ada anak yang terlalu dikekang oleh orang tuanya. Penelitian ini dilakukan di lokasi tersebut karena terdapat sesuatu permasalahan yang sesuai dengan judul yang peneliti gunakan dengan didukung dengan adanya data penelitian yang ditemukan di lapangan melalui observasi awal.

Perbedaan yang terjadi dari pola asuh yang diterapkan orang tua ini berkaitan dengan kemandirian yang ada dalam diri anak. Kemandirian dalam diri anak berbeda ada anak yang sudah mampu makan sendiri, ada yang sudah mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan serta ada yang mampu berangkat

sekolah sendiri dan ada yang belum mandiri dalam hal makan, berangkat sekolah sendiri dan mengerjakan tugas. Dari pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak ini perlu adanya penelitian berkelanjutan agar mengetahui pola asuh yang seperti apa yang menjadikan anak sebagai pribadi yang mandiri

Berangkat dari latar belakang belakang yang telah disampaikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini di Kelurahan Kramat, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan penulis ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan latar alamiah yang bermaksud bawah penelitian ini objek yang dijadikan penelitian bersifat alami atau tanpa peneliti bisa memanipulasi situs penelitian, dan melibatkan metode penelitian yang ada. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan latar belakang alamiah atau subjek yang tidak dapat dimanipulasi, dimana peneliti disini sebagai subjek kunci dalam sebuah penelitian yang dilakukan, pengambilan data dilakukan secara langsung. (albi anggito, 2018).

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan orang tua dari empat anak yang berusia 4-5 tahun. Observasi di lakukan di Kelurahan Kramat Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kramat Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk. Teknik analisis data pada penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan di lapangan mengenai “Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini di Kelurahan Kramat Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk” menunjukkan bahwa ; 1) Profil Pola Asuh Orang Tua di Kelurahan Kramat Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk, 2) Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Usia Dini Di Kelurahan Kramat, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, 3) kontribusi pola asuh orang tua dalam penanaman kemandirian anak usai dini di keluarahan kramat, kecamatan nganjuk kabupaten nganjuk.

1. Profil Pola Asuh Orang Tua di Kelurahan Kramat Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk

Anak merupakan seorang yang memerlukan sebuah didikan atau pengasuhan dari orang tua dimana pengasuhan yang diberikan orang tua ini mampu menjadikan anak menjadi pribadi yang percaya diri, baik serta selalu siap dalam menghadapi segala sesuatu yang akan terjadi dimasa akan datang. Maka dari itu orang tua harus sejak dini mampu mengasuh

anak karena, penasuhan ini merupakan proses yang dilakukan untuk memberikan suatu hal yang baik dengan proses mendidik, mengajarkan sesuatu hal mengenai kontrol diri, karakter serta tingkah laku yang diinginkan.(Ngewa, 2019)

Keberhasilan orang tua memberikan pengasuhan kepada anak tergantung dengan pola asuh yang orang tua terapkan kepada anak seperti apa. Pola asuh adalah sikap atau interaksi yang dilakukan orang tua kepada. Interaksi ini dapat dikatakan sebagaimana cara orang tua untuk mendidik anak, merawat anak, melatih, menjaga serta membantu mendisiplinkan anak agar anak mampu tumbuh dengan baik.(Nur Utami & Raharjo, 2021). Pola asuh adalah tanggung jawab yang dimiliki orang tua untuk memberikan suatu pendidikan, pembelajaran serta aturan-aturan yang ditetapkan kepada anak agar anak dapat berkembang dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang tua, serta dapat memunculkan sikap perilaku mandiri dalam diri anak.(Nufus, 2020)

Pola asuh yang diberikan orang tua merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan anak karena dari pola asuh yang diberikan dapat menentukan bagaimana sikap serta sifat anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua dianatra lainnya:

a. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak dimana anak merupakan prioritas utama bagi orang tua, orang tua membebaskan anak untuk melakukan sesuatu sehingga anak tidak tergantung dengan orang tua. Dalam hal ini juga orang tua tidak segan memberi nasihat atau menegur jika anak melakukan sebuah kesalahan, orang tua dengan pola asuh ini mereka bersifat terbuka kepada anak dimana mereka membebaskan apa yang diinginkan anak sesuai dengan kemampuan anak itu sendiri dan orang tua tetap memberi arahan selagi hal yang dilakukan kurang benar.(Nurfitri, 2021)

Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi dimana terdapat ciri-ciri pola asuh demokratis pada dua orang tua dari dua anak yang dimana mereka memberikan sebuah peraturan kepada anak dan setiap akan melakukan suatu hal perlu adanya diskusi anatara kedua belah pihak, peraturan yang diberikan orang tua patutu untuk dituruti tetapi orang tua juga tidak memaksa secara berlebihan untuk anak melakukan peraturan yang diberikan. Kebiasaan untuk membuat keputusan-keputusan sendiri dalam lingkup kecil sejak dini akan memudahkan untuk kelak menentukan serta memutuskan sendiri hal-hal dalam

kehidupannya. Anak dengan pola asuh ini mereka akan menjadi anak yang mampu mengontrol diri, berkarakter mandiri, mempunyai hubungan yang baik dengan teman, mampu bertanggung jawab serta tertarik dalam hal-hal baru yang mereka temui.(Nurfitri, 2021)

b. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh dimana tidak memberi ruang kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan pendapat karena segala sesuatu hal diputuskan oleh orang tua sehingga tidak ada ruang untuk mendapat kebebasan berpendapat.(Fatin, 2011) Orang tua dengan pola asuh ini cenderung jika anak melakukan kesalahan orang tua tidak segan untuk memberikan hukuman secara fisik dan terlalu mengekang hal ini mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri dalam diri anak jika akan melakukan sesuatu dan anak akan cenderung kurang mandiri.(Umairah & Ichsan, 2019)

Anak dengan pola asuh otoriter ini mereka cenderung memiliki sikap kemandirian yang rendah dimana kurangnya antusias dalam melakukan segala hal dimana jika ingin melakukan sesuatu hal masih perlu bantuan orang lain, ia akan cenderung melakukan kegiatan yang ia inginkan saja. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan salah satu orang tuandidapatkan hasil bahwa ada satu anak yang memiliki pribadi yang cenderung penakut ia belum mampu melakukan sendiri masih perlu bantuan orang lain, sikap sosial dan kemandirian yang ditunjukkan masih kurang baik hal ini dikarenakan pola yang diberikan orang tua kepada rehan terlalu keras menjadikan anak tidak memiliki rasa percaya diri yang tinggi jika akan melakukan sesuatu perlu adanya pertimbangan.

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang diterapkan orang tua dengan memberikan didikan cenderung secara longgar atau bisa dikatakan secara bebas, anak diberi kelonggaran untuk melakukan sesuatu secara bebas sesuai dengan keinginan mereka.(Nuryatmawati & Fauziah, 2020) Pada pola asuh ini jika anak dapat menfaatkan pola asuh yang diberikan orang tua dengan baik maka ia akan menjadi anak yang mandiri serta dapat mengembangkan kreativitas serta kemampuan dalam diri mereka.(Nasution, 2018)

Berdasarkan data yang peneliti peroleh orang tua menetapkan pola asuh permisif ini menetapkan aturan kepada anak tetapi

cederung tidak konsisten setiap waktu. Dimana anak diberi kebebasan dalam melakukan sesuatu cenderung jika ingin apapun dituruti sesuai dengan keinginan anak hal itu menjadikan anak menjadi pribadi yang kurang mandiri. Hal ini ditemukan pada salah satu anak dimana anak tersebut cenderung kurang mampu bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas masih memerlukan bantuan jika akan menyelesaikan tugas tersebut. Rasa cepat putus lebih dominan dari pada rasa semangat untuk mengerjakan tugas jika ia merasa tugas itu sulit ia akan menyingkirkan tugas itu dan tidak dilanjutkan lagi.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Usia Dini di Kelurahan Kramat, Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk.

Pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak ini juga memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian dalam diri anak. Dalam hal ini orang tua berperan penting dalam proses kemandirian anak ini dimana orang tua dapat memberikan kesempatan anak untuk melakukan sesuatu yang baru. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian anak ada faktor lingkungan dan Pola Asuh yang diterapkan Orang Tua.

Lingkungan merupakan tempat untuk berkumpul dimana dalam lingkungan ini terdapat dua tipe yaitu lingkungan eksternal serta lingkungan internal. Lingkungan internal bisa dikatakan sebagai keluarga sedangkan eksternal bisa dikatakan sebagai lingkungan masyarakat. (Sa'diyah, 2017). Dua tipe lingkungan itu salah satunya adalah lingkungan yang dapat menjadi salah satu faktor terbentuk sikap mandiri dalam diri anak hal ini ditemukan dalam data yang diperoleh saat melakukan wawancara observasi serta dokumentasi pada salah satu anak dimana sikap kemandirian anak tersebut terjadi karena dalam lingkup keluarga anak itu selalu mengutamakan sikap mandiri, dimana jika anak ingin mengambil sesuatu atau melakukan sesuatu dari keluarga akan membiarkannya melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain jika ia mengalami kesulitan baru dibantu.

Selain faktor lingkungan faktor pola asuh yang diterapkan orang tua juga dapat mempengaruhi tingkat kemandirian anak, hal ini bisa terjadi karena jika orang tua menerapkan pola asuh yang membebaskan anak dalam melakukan sesuatu tetapi tetap melakukan komunikasi dua arah maka anak akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik tanpa rasa takut dan lain sebagainya, sedangkan jika terlalu mengekang atau membebaskan anak maka anak menjadi pribadi yang kurang mandiri

karena takut akan melaksanakan sesuatu kegiatan dan terlalu menyepelekan suatu hal.(Hendri, 2019)

3. Kontribusi Pola Asuh Orang Tua dalam Kemandirian Anak Usia Dini di Kelurahan Kramat, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk

Pola asuh yang diterapkan orang tua ini memiliki kontribusi terhadap kemandirian anak dimana setiap pola asuh yang diterapkan pasti dampak pada diri anak itu sendiri. Karena setiap pola asuh memiliki kontribusi atau dampak yang berbeda setiap pola asuh yang diterapkan.(Suteja, 2017).

Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis mereka menyadari bawasanya pola asuh demokratis yang diberikan ini tidak terlalu mengekang atau membebaskan anak secara keseluruhan. Dimana anak dengan pola asuh ini mereka cenderung memiliki sifat yang mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, dapat mengontrol emosi dengan baik jika memiliki suatu masalah ia mampu mengatakan dan berdiskusi dengan orang tua mereka serta jika melakukan sesuatu mampu melakukan sendiri. Dengan orang tua tetap mengawasi dan selalu berkomunikasi dengan anak karena itu merupakan hal yang dibutuhkan anak agar anak merasa mereka dibutuhkan dan disayangi oleh orang tua.(Sumarni, 2020)

Orang tua dengan pola asuh otoriter ini cenderung bersifat kaku kurang membeaskan anak untuk berekplorasi sehingga anak kurang memiliki rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Anak dengan pola asuh ini mereka cenderung menjadi pribadi yang kurang bersahabat, takut untuk memberi pendapat karena pada pola asuh ini orang tua memegang penuh kekuasaan anak atas dirinya.(Hendri, 2019)

Sedangkan pola asuh permisifi anak memang kekuasaan penuh maksudnya orang tua membebaskan secara penuh apa yang dilakukan anak, sehingga anak dengan pola asuh ini mereka cenderung menjadi pribadi yang cepat putus as ajika menemukan sesuatu yang sulit mereka tidak mau melakukannya.(Nur, 2020)

Dari berbagai pola asuh yang ditemukan menurut pendapat peneliti pola asuh demokratis merupakan asuh yang baik untuk diterapkan agar anak mejadi prbadi yang mandiri dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Karena pada pola asuh ini orang memprioritaskan anak secara penuh dengan melakukan komunikasi dua arah secara penuh dengan anak sehingga dengan hal tersebut dilakukan anak akan merasa memiliki rasa tanggung jawab yang besar karena sudah diberikan kebebasan oleh orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang berlokasi di Kelurahan Kramat, Kecamatan Nganjuk ,Kabupaten Nganjuk dengan judul peran pola asuh orang tua dalam penanaman kemandirian anak di Kelurahan Kramat Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk dimana hasil dan pembahasan serta analisis dapat diambil kesimpulan: Terdapat tiga jenis pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak di Kelurahan Kramat yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, serta pola asuh permisif. Dimana ketiga pola asuh tersebut memiliki perbedaan dimana pola asuh demokratis orang tua memprioritaskan anak, pola asuh otoriter orang tua mengekang anak, dan pola asuh permisif orang tua membebaskan anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak ini sesuai dengan sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari serta karakter orang tua.

Pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak berhubungan dengan faktor yang terjadi dimana faktor dalam pola asuh yang diterapkan ini mempengaruhi kemandirian anak. Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak. faktor lingkungan terdiri faktor keluarga serta faktor lingkungan ekitar. Anak dapat dikatan mandiri karena faktor lingkungan bisa dilihat dari bagaimana orang-orang disekitar rumah bersikap. Dimana jika seorang di lingkungan rumah selalu mengerjakan pekerjaan sendiri, mengerjakan tugas sendiri hal itu akan mendorong sikap anak untuk meniru hal tersebut sehingga mereka ingin menjadi pribadi yang mandiri.

Kontribusi pola asuh terhadap kemandirian anak ini dimana: pola asuh demokratis anak dalam hal kemandirian fisik mereka sudah mampu bekerja sendiri seperti mampu melaksanakan tuga sendiri seperti makan sendiri, memakai baju sendiri serta menyiapkan peralatan sekolah sendiri. Pola asuh otoriter kemandirian anak dalam mental anak masih kurang mampu untuk berfikir sendiri mereka masih perlu bantuan orang tua untuk menyelesaikan masalah dan kemandrian fisik ia juga masih perlu bantuan, dan yang terkahir pola asuh permisif kemandirian dari pola asuh ini dalam segi kemandirian fisik anak dapat melakukan tugas sendiri tetapi dengan dorongan atau pemberian sesuatu oleh orang tua.

REFERENSI

- albi anggito, johan setiawan. (2018). No Title. In *metode penelitian kualitatif*.
Fatin. (2011). *Mendidik Anak Dengan Al Quran*. Pustaka Oasis.
Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. PT Remaja
Rusdakarya.
Hendri, H. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep

- Diri Pada Anak. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 56.
<https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6528>
- Lina Revilla Malik, Aji Dinda Amelia Kartika, W. S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Usia Dini. *Motoric*, 4(2), 2020.
<https://jurnal.narotama.ac.id/index.php/paudmotoric/article/view/1269>
- Masykurin Ilma, I. L. (2021). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah PAUD Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di RA DARUSALLAM. *Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo "Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.*, 1(1), 160–174.
- Nafiah, M. dan I. (2018). Pengaruh pola asuh otoriter terhadap sikap kemandirian anak usia dini di Raudhatul Athfal Miftahus Salam Kaliwates Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(1), 29-32. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(1).
- Nasution, M. (2018). Pola Asuh Permisif Terhadap Agretifitas Anak. *Prosiding Konspirasi Nasional*.
- Ngewa, H. M. (2019). Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Ya Bunayya*, 1(Desember).
- Nufus, H. (2020). *Pola Asuh Berbasis Qolbu dalam Membina Perkembangan Belajar Anak*. LP2M IAIN Ambon.
- Nur, I. L. (2020). *Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua di TK Nurul Ilmi*. Medan Area.
- Nur Utami, A. C., & Raharjo, S. T. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(Juli).
<https://doi.org/10.24198/focus.v4i1.22831>
- Nurfitri, T. (2021). Pola Asuh Demokratis Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak. *Journal Tunas Siliwangi*, 7(April), 2581–0413.
- Nuryatmawati, 'Azizah Muthi,' & Fauziah, P. (2020). Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 81–92.
- Putri, A. R. P. (2020). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun, di TK Annisa Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Selatan*.
- Rabiatul, A. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/download/3534/3063>
- Rizkyani, F., Adriany, V., & Syaodih, E. (2020). Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua. *Edukid*, 16(2), 121–129.
<https://doi.org/10.17509/edukid.v16i2.19805>
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46.
<https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>
- Sumarni. (2020). POLA PENGASUHAN ORANG TUA TERHADAP ANAK

USIA DINI DI LAMAN SAHABAT KELUARGA. *Pendidikan Kreativitas Anak*, vol 5, hal 303.

Suteja, J. (2017). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.1331>

Tri Wulan Putri Utami, Muhammad Nasirun, M. A. (2019). Studi Deskriptif Kemandirian Anak Kelompok B di PAUD Segugus Lavender. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 151.

Umairroh, S., & Ichsan, I. (2019). Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(September), 157–164. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.33-02>